

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN *OPERATING CAPACITY* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR PROPERTI AND REAL ESTATE DI BEI

Oleh:

¹Muhammad Yusuf, ²Dadah Muliansyah, ³Zenzibar

^{1,2,3}Universitas Tangerang Raya
Perumahan Sudirman Indah Blok E, Tigaraksa - Kab. Tangerang

e-mail : andimuhammadyusuf1105@gmail.com¹, dachmuliansyah@gmail.com², zenzibarzr@gmail.com³

ABSTRACT

This research aims to study three things: the effect of liquidity on financial distress in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the property and real estate sector; the effect of leverage on financial distress in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the property and real estate sector; and the effect of operational capability on financial distress in companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the property and real estate sector. The results show a positive and significant relationship between financial problems, which contradicts the general theory. This may indicate how companies behave when facing a crisis or specific industry or time characteristics. Leverage: This is related to financial issues. Although the direction of the relationship needs to be clarified, its importance is clear. Theoretically, it is likely to have either a positive or negative impact. There are no results showing that someone's financial suffering is significant.

Key words: *Liquidity, Leverage and Operating Capacity, Financial Distress*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tiga hal: pengaruh likuiditas terhadap tekanan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor properti dan real estate; pengaruh leverage terhadap tekanan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor properti dan real estate; dan pengaruh kemampuan operasional terhadap tekanan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam sektor properti dan real estate. Hasil menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara masalah keuangan, yang bertentangan dengan teori umum. Ini mungkin menunjukkan bagaimana perusahaan bertindak saat menghadapi krisis atau karakteristik industri atau waktu tertentu. Leverage: Ini terkait dengan masalah keuangan. Meskipun arah hubungan harus dijelaskan, kepentingannya jelas. Secara teoritis, kemungkinan besar berdampak baik atau buruk. Tidak ada hasil yang menunjukkan bahwa penderitaan keuangan seseorang signifikan.

Kata kunci: *Likuiditas, Leverage dan Operating Capacity, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Sektor properti dan real estate merupakan komponen penting dari ekonomi setiap negara, termasuk Indonesia. Selain menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan sektor lain yang terkait, seperti jasa keuangan, konstruksi, dan material bangunan, sektor ini berkontribusi pada PDB. Bisnis di sektor ini biasanya membutuhkan modal yang besar dan memiliki siklus bisnis yang cenderung sensitif terhadap perubahan suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Perusahaan yang membeli dan menjual properti dan tanah akan kesulitan untuk berkembang ketika ekonomi turun. Bisnis dapat mengalami masalah besar dalam membayar utangnya jika tidak mengelola uangnya dengan hati-hati. Bisnis mungkin harus bangkrut secara permanen jika masalah keuangan ini tidak ditangani segera. Tanda-tanda awal financial distress seringkali sulit dideteksi, namun kondisi ini dapat menimbulkan kerugian besar bagi berbagai pihak, termasuk investor, kreditur, karyawan, dan pemerintah.

Saat melakukan investasi, investor melihat banyak data, seperti investasi dan laba, dalam sistem keuangan perusahaan. Mereka dapat menanamkan modal mereka jika tingkat pengembalian investasi mereka terus meningkat dari waktu ke waktu (Silalahi, Lilia, & Novirsari, 2024). Semakin likuid suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinannya untuk menghindari masalah keuangan. (Zulfa, 2018). Leverage adalah angka khusus yang menunjukkan seberapa besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya, dan membantu kita mengetahui apakah perusahaan mungkin mengalami masalah keuangan (Mahasin, Wibowo, Setyadi, & Dirgantari, 2025), (Widhiari & Merkusiwati, 2015).

Financial distress dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan sedang dalam bahaya kebangkrutan, yang akan merugikan perusahaan tersebut. Oleh karena itu (Handayani, Widiasmara, & Amah, 2019). Ketika suatu bisnis tidak dapat memantau uangnya dengan benar, itu bisa kehilangan uang atau bahkan bangkrut. Ini disebut kesulitan keuangan (Putri, Armin, & Dwihandoko, 2024).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tiga hal berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan: pengaruh likuiditas terhadap tekanan keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; pengaruh leverage terhadap tekanan keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan pengaruh kapasitas operasional terhadap tekanan keuangan pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Keadaan di mana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan selama beberapa waktu dikenal sebagai financial distress atau kesulitan keuangan (Octaviani & Abbas, 2020). Keadaan keuangan terjadi ketika sebuah perusahaan menghadapi masalah keuangan dan menghadapi kesulitan untuk membayar tagihan. Perusahaan mungkin harus tutup jika tidak segera mengatasi masalah ini. Masalah keuangan ini dapat berasal dari dalam perusahaan, seperti berutang banyak atau merugi, atau dari sumber luar, seperti peraturan pemerintah (Dewi & Sukarmanto, 2025).

Kapasitas operasional adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perputaran aset operasional yang diperoleh suatu bisnis sehingga perusahaan dapat memperoleh penjualan bersih setinggi mungkin, yang meningkatkan kinerjanya (Sianturi, Nopiyanti, & Setiawan, 2021). Rasio perputaran total aktiva juga disebut rasio perputaran total aktiva dihitung dengan membagi jumlah aktiva dengan penjualan. (Kariani &

Budiasih, 2017). Kapasitas operasional adalah cara untuk mengukur seberapa baik suatu organisasi menggunakan sumber daya dan peralatannya untuk membuat sesuatu atau menyediakan layanan. Kapasitas operasional menunjukkan seberapa efisien organisasi bekerja untuk menyelesaikan tugasnya (Fabrian & Nelvrita, 2024).

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ditunjukkan oleh leverage (Idawati, 2020). Saat perusahaan menggunakan pinjaman atau utang lain untuk membantu membayar kebutuhannya, itu disebut leverage. Ini terjadi karena perusahaan harus membayar kembali liabilitas pinjaman (Mahasin et al., 2025). Rasio likuiditas membantu memperkirakan potensi masalah keuangan suatu perusahaan di masa mendatang. Rasio lancar, salah satu rasio penting yang digunakan peneliti untuk menilai seberapa siap suatu perusahaan untuk membayar tagihannya, menunjukkan seberapa banyak barang yang dimiliki perusahaan yang dapat dengan cepat ditukar menjadi uang dibandingkan dengan jumlah utangnya segera (Arif & Aris, 2020). Dengan menggunakan pinjaman atau investasi khusus untuk membantu menghasilkan lebih banyak uang bagi pemiliknya, perusahaan menggunakan leverage (Jusi & Febrian, 2023).

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan angka dan fakta, studi ini meneliti bagaimana satu hal (penyebab) dapat menyebabkan hal lain (akibat) (Situmorang, 2019). Pengambilan sampel secara sengaja berarti memilih subjek atau individu untuk penelitian berdasarkan kualitas atau kebutuhan yang ingin diteliti (Susanti, Arismaya, Ardianto, & Nubatonis, 2024). Selama periode penelitian, 25 perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak memberikan laporan keuangan dari tahun 2020 hingga 2023. Mengamati hal-hal seperti seberapa mudah perusahaan dapat membayar tagihannya (likuiditas), seberapa banyak utang yang dimilikinya (leverage), dan seberapa baik menjalankan bisnisnya (kemampuan operasional). Kemudian, mereka membandingkannya dengan hasil penting lainnya menggunakan metode yang disebut "Analisis Regresi Linier Berganda" untuk melihat bagaimana semuanya saling terkait. Untuk memahami data ini dengan lebih baik, kami menggunakan cara khusus yang disebut "statistik deskriptif" yang memberi kami ringkasan informasi yang cepat. Ketika para ilmuwan mempelajari data ini, mereka memeriksa hal-hal tertentu untuk memastikan hasil mereka benar, seperti memastikan angka-angka mengikuti pola normal dan tidak terlalu berantakan atau membingungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	100	14306799	5422121093	2148112178.24	1171108028.881
Leverage	100	.00	.79	.3515	.21944
OC	100	.00	.77	.1406	.11426
FD	100	147.00	6147.00	2116.6400	1207.51049
Valid N (listwise)	100				

Nilai paling rendah untuk likuiditas adalah 14306799, sedangkan nilai tertinggi adalah 5422121093 pada sampel 100. Rata-ratanya adalah 2148112178.24, dan deviasi standar adalah 1171108028.881. Dalam sampel 100, leverage memiliki nilai paling kecil 0,00 dan nilai tertinggi

0,79, dengan rata-rata 0,3515 dan deviasi standar 0,21944. Kapasitas operasional memiliki nilai paling kecil 0,00 dan nilai tertinggi 0,77, dengan rata-rata 0,1406 dan deviasi standar 0,11426. Kelelahan keuangan memiliki nilai paling kecil 147.00 dan nilai tertinggi 6147.00, dengan rata-rata 2116.6400 dan deviasi standar 1207.51049.

Tabel. 2 Uji Normalitas Hasil Uji Kolmogorov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	996.66872935
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.163
Test Statistic		.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel. 2 dimana nilai signifikannya sebesar 0,200. Mengingat signifikansi statistiknya lebih besar dari 0,05, maka data tersebut didistribusikan secara teratur.

Tabel. 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Likuiditas	.968	1.033
	Leverage	.903	1.107
	OC	.918	1.089

Bayangkan bahwa Anda sedang menyelidiki apakah beberapa angka terlalu mirip atau terlalu terkait satu sama lain. Semua angka dalam tabel baik-baik saja dan tidak ada masalah; jika angka "toleransi" lebih besar dari 0,100 dan angka "VIF" kurang dari 10, maka angka-angka tersebut baik-baik saja dan tidak terlalu mirip. Namun, jika toleransi kurang dari 0,100 dan VIF lebih dari 10, maka angka-angka tersebut mungkin terlalu mirip dan menimbulkan masalah.

Tabel. 4 Hasil Uji autokorelasi

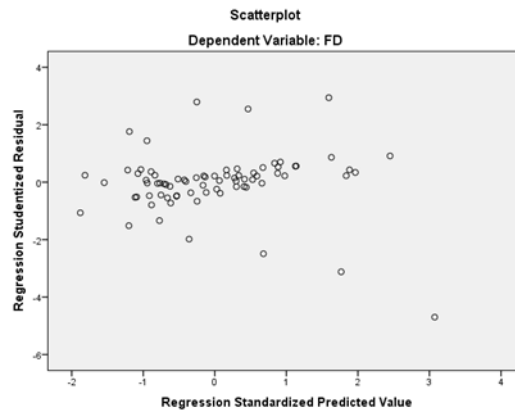
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.245	1017.22076	1.795

a. Predictors: (Constant), OC, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: FD

Nilai Dw sebesar 2,336 dengan total sampel 100 dan 4 variabel bebas, diperoleh nilai du sebesar 1,7470. $1,7470 < 0,799 < 4 - 1,7470$ atau $1,7470 < 0,799 < 0,799$ yang berarti bebas dari masalah autokorelasi.



Gambar. 1 Scatterplot

Pada Gambar 1, titik-titik terletak di atas dan di bawah garis yang diberi label "0", yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tersebar dengan cara yang terlihat agak acak, bukan dalam pola atau garis lurus.

Tabel.5 Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.387	.001
Likuiditas	3.529	.001
Leverage	-.905	.369
OC	2.808	.006

- Studi dari tahun 2020 hingga 2023 pada perusahaan properti dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki efek positif terhadap kesulitan keuangan, dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.
- Studi yang dilakukan pada perusahaan properti dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa rasio leverage tidak berdampak positif pada kesulitan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Penelitian yang dilakukan pada perusahaan properti dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan bahwa variabel kapasitas operasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,539 di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa kapasitas operasi tidak berdampak pada kesulitan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel. 6 Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	28234033.979	3	9411344.660	9.095	.000 ^b
Residual	74501141.705	72	1034738.079		
Total	102735175.684	75			

a. Dependent Variable: FD

b. Predictors: (Constant), OC, Likuiditas, Leverage

Nilai F dengan ambang signifikansi $0,000 < 0,05$ disajikan pada tabel di atas. Jika uji F Model regresi yang dibangun dianggap layak secara statistik untuk menjelaskan variasi dalam Financial Distress. Dengan demikian, interpretasi yang tepat adalah bahwa Likuiditas, Leverage, dan Kapasitas Operasional secara bersama-sama secara signifikan

dipengaruhi oleh Financial Distress, meskipun Kapasitas Operasional secara individu (parsial) tidak signifikan, k Secara keseluruhan, model ini memiliki kemampuan prediktif.

PEMBAHASAN

Situasi di mana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang signifikan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Indikator seperti laba negatif berkelanjutan atau Altman Z-Score sering digunakan untuk mengukur ini. Hubungan Teoritis Umum: Secara teoritis, risiko krisis keuangan seharusnya lebih rendah dengan likuiditas yang tinggi. Bisnis yang memiliki banyak aset likuid lebih mampu membayar utang jangka pendeknya, yang mengurangi kemungkinan mereka gagal bayar. Oleh karena itu, secara teoritis, hubungan yang diharapkan adalah negatif.

Signifikansi ($0,001 < 0,05$): temuan ini dianggap signifikan secara statistik. Artinya, data kuat menunjukkan bahwa perubahan likuiditas memang terkait dengan perubahan tekanan keuangan.

Temuan ini menentang teori umum. Hasil ini menunjukkan bahwa selama 2020–2023, peningkatan likuiditas perusahaan properti dan real estate di BEI akan dikaitkan dengan peningkatan finansial kesulitan.

Perilaku Perusahaan dalam Krisis: Perusahaan yang sudah mengantisipasi atau mengalami kesulitan keuangan mungkin cenderung menahan uang, yang dikenal sebagai hoarding cash, dan mengurangi investasi atau pembayaran. Akibatnya, rasio likuiditas mereka mungkin tampak tinggi. Karena ketidakpastian atau kesulitan mendapatkan pendanaan eksternal, mereka menumpuk kas.

Struktur Aset Sektor Properti: Sektor properti memiliki banyak aset berharga, seperti tanah dan bangunan dalam proses, yang mungkin tidak likuid dalam situasi pasar tertentu, seperti perlambatan ekonomi setelah pandemi. Ini dapat menunjukkan likuiditas yang "semu" jika ditambahkan ke Current Ratio.

Kualitas Aset Lancar: Piutang yang sulit tertagih mungkin menyumbang sebagian besar aset lancar, yang merupakan indikasi masalah keuangan.

Dampak pandemi COVID-19 selama periode ini mungkin menciptakan dinamika industri properti yang tidak biasa, memengaruhi likuiditas dan keuangan. Dalam situasi ketidakpastian ekstrim, perusahaan mungkin sengaja meningkatkan cadangan kas mereka.

Untuk investor dan kreditur, hasil ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang tinggi pada perusahaan properti selama periode ini tidak selalu merupakan tanda kesehatan finansial yang baik; sebaliknya, itu mungkin merupakan peringatan tentang masalah mendasar yang dapat muncul. Hubungan Teoritis Umum: Secara teoritis, risiko krisis keuangan seringkali meningkat dengan tingkat leverage yang tinggi. Semakin banyak utang, semakin besar beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, yang berarti lebih mungkin untuk gagal bayar jika pendapatan menurun. Secara teoritis, hubungan diharapkan positif. Signifikansi ($0,001 < 0,05$): temuan ini dianggap signifikan secara statistik. Hubungan yang kuat antara leverage dan kesulitan keuangan tidak terjadi secara kebetulan dalam sampel ini. Interpretasi ini agak rumit dan mungkin salah. Ada pengaruh yang signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. "Tidak berpengaruh positif" dapat berarti "pengaruhnya negatif", yang berarti lebih banyak leverage berarti lebih sedikit stres keuangan. Ini sangat bertentangan dengan intuisi umum dan teori. Jika ini benar, penjelasan mendalam diperlukan.

Meskipun tujuan peneliti adalah pengaruhnya signifikan, arahnya tidak positif (mungkin negatif atau koefisien regresinya diinterpretasikan dengan cara lain). Meskipun demikian, secara teoritis, pengaruh positif adalah yang paling mungkin.

Perusahaan dengan leverage tinggi mungkin disebabkan oleh perusahaan besar yang memiliki akses yang lebih besar ke pasar modal atau dukungan lainnya, atau mungkin ada faktor tertentu di bidang atau periode tertentu yang menghubungkan utang dengan kondisi yang lebih baik. Di industri ini, leverage adalah komponen penting dari masalah keuangan. Hasil analisis lengkap harus menunjukkan arah hubungan.

Kemampuan operasional berdampak pada kesulitan keuangan adalah bagaimana suatu perusahaan dapat menggunakan aset operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Ini dapat diukur dengan rasio seperti rasio turnover aset atau proksi efisiensi operasional lainnya. Hubungan Teoritis yang Umum: Secara teoritis, kapasitas operasional yang lebih tinggi seharusnya menurunkan kemungkinan keadaan keuangan yang tidak stabil. Perusahaan yang lebih efektif cenderung menghasilkan lebih banyak uang dan lebih banyak keuntungan. Secara teoritis, hubungan yang diharapkan adalah negatif.

Operasi Kapasitas mungkin kurang tepat atau sensitif untuk menggambarkan aspek efisiensi yang terkait dengan kesulitan keuangan di bidang ini.

Pengaruh Variabel Lain: Pengaruh variabel lain mungkin jauh lebih dominan daripada pengaruh kapasitas operasional. Selama masa krisis, mungkin kondisi keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal daripada efisiensi operasional internal, atau sebagian besar bisnis tetap beroperasi pada tingkat kapasitas yang sama.

Implikasi: Hasil studi ini menunjukkan bahwa ukuran kapasitas operasional—seperti yang digunakan dalam penelitian ini—mungkin kurang berguna sebagai prediktor langsung Financial Distress untuk perusahaan di industri dan selama periode ini daripada ukuran likuiditas atau leverage.

PENUTUP

Kesimpulan

Tidak sesuai dengan teori umum, ada hubungan positif dan signifikan dengan kesulitan keuangan. Ini mungkin menunjukkan perilaku khusus perusahaan saat menghadapi krisis atau karakteristik industri atau waktu. Leverage: Berhubungan erat dengan kesulitan keuangan. Meskipun arah hubungan harus dijelaskan, pentingnya menunjukkan betapa pentingnya hal ini. Sesuai teori, kemungkinan besar berdampak positif atau negatif. Tidak ada temuan yang menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penderitaan keuangan secara individual. Model yang menggabungkan ketiga variabel independen ini sangat penting untuk menjelaskan Financial Distress secara keseluruhan, meskipun beberapa dari mereka tidak signifikan secara individual. Penelitian ini memberikan informasi yang menarik, terutama hasil yang kontra-intuitif tentang likuiditas. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya memahami konteks tertentu (sektor, periode waktu, dan kondisi ekonomi) ketika menginterpretasikan rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Wibowo, & Aris, Susetyo. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Operating Capacity, Sales Growth Terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(6), 927–947.
- Dewi, Sucita Nurmila, & Sukarmanto, Edi. (2025). Pengaruh Financial Risk dan Operating Capacity terhadap Financial Distress. *Bandung Conference Series: Accountancy*,

121–130.

Fabrian, Shinta, & Nelvrita. (2024). Pengaruh Operating Capacity dan Working Capital Turnover Terhadap Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6(3), 1209–1220.

Handayani, Riska Dwi, Widiasmara, Anny, & Amah, Nik. (2019). Pengaruh Operating Capacity Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1, 137–151.

Idawati, Wiwi. (2020). Analisis Financial Distress : Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1914>

Jusi, Dela Tia, & Febrian, Andis. (2023). PENGARUH LEVERAGE (DER), PROFITABILITAS (ROA) DAN OPERATING CAPACITY (TATO) TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (STUDY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2017-2021. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

Kariani, N., & Budiasih, I. (2017). Firm Size Sebagai Pemoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Operating Capacity Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(3), 2187–2216.

Mahasin, Muhammad Daffa Jundan, Wibowo, Hardiyanto, Setyadi, Edi Joko, & Dirgantari, Novi. (2025). PENGARUH LEVERAGE, OPERATINGCAPACITYDAN LIKUIDITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 976–1004.

Octaviani, Bella, & Abbas, Dirvi Surya. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, Operating Capacity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *J-Mabisya*, 1, 111–133. Retrieved from <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/j-mabisya/article/view/363>

Putri, Meyleni, Armin, Rini, & Dwihandoko, Toto Heru. (2024). PENGARUH OPERATING CAPACITY, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023. *Journal Of Global Humanistic Studies*, 2(4), 8–20.

Sianturi, Lisdawati, Nopiyanti, Anita, & Setiawan, Andy. (2021). Pengaruh Likuiditas, Cash Flow, Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 531–549.

Silalahi, Yuda Raviansah, Lilia, Wirda, & Novirsari, Emma. (2024). Pengaruh Likuiditas Leverage Operating Capacity Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Jasa Sektor Property Dan Real Estate Di Bei 2019-2022. *Journal*

Accounting International Mount Hope, 153–161.

- Situmorang, Dokman Marulitua. (2019). the Effect of Taxpayer Awareness and Fiskus Service on Performance of Tax Revenue With Taxpayer Compliance As Intervening Variables. *Management and Sustainable Development Journal*, 1(1), 26–37. <https://doi.org/10.46229/msdj.v1i1.98>
- Susanti, Erni, Arismaya, Anisa Dewi, Ardianto, George, & Nubatonis, Simson. (2024). The influence of operating capacity , leverage , and cash flow on financial distress with firm size as moderating Variable. *Islamic Accounting Journal*, 4(2), 126–137.
- Widhiari, Ni Luh Made Ayu, & Merkusiwati, Ni K. Lely Aryani. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 456–469.
- Zulfa, Muhammad Zakiyuddien. (2018). the Ability of Profitability To Moderate the Effect of Liquidity, Leverage and Operating Capacity on Financial Distress (Empirical Study on Retail Companies Registered on Idx 2012- 2017). *1St Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 310–323. Retrieved from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/3637>